

Pendampingan Guru Sekolah Penggerak dalam Rangka Pendokumentasian Sumber Belajar

Raja Ritonga^{*)1}, Amhar Maulana Harahap², Junda Harahap³, Robiyatul Adawiyah⁴, Rosni Harahap⁵

¹Prodi Hukum Keluarga Islam/ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

^{2,3}Prodi Perbankan Syariah/ Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya

⁴Prodi Bahasa Indonesia/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Universitas Graha Nusantara

⁵Prodi Bahasa Inggris/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Universitas Graha Nusantara

^{*)}Corresponding author, ✉rajaritonga@stain-madina.ac.id

Diterima 09/03/2023;
Revisi 12/03/2023;
Publish 20/03/2023

Kata kunci: Sumber belajar, dokumentasi, guru, sekolah penggerak.

Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang berkesan dan bermanfaat untuk peserta didik dapat diulang berkali-kali. Namun, untuk membuat pembelajaran yang berkesan sejumlah hambatan sering dihadapi oleh para pendidik. Padahal seyogianya, pengalaman seorang guru yang berhasil dengan metodenya dapat ditularkan kepada guru yang lain, sehingga metode dan trik mengajarnya bisa diadopsi oleh yang lain. Hambatan tersebut dapat muncul karena kurangnya kreativitas seorang guru untuk mendokumentasikan pengalamannya dalam melakukan praktek baik yang sudah dilakukannya. Jadi, pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan guru sekolah penggerak untuk melakukan pendokumentasian sumber belajar. Oleh karena itu, metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pembelajaran orang dewasa dengan konsep tahapan mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi dan demonstrasi kontekstual dan evaluasi. Adapun hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah mengubah persepsi para guru sekolah penggerak tentang urgensi dokumentasi sumber belajar. Selain itu, melalui pengabdian ini, para guru sekolah penggerak juga telah mampu mendokumentasikan sejumlah sumber belajar yang berasal dari contoh praktek baik, pelatihan, video kegiatan, alat peraga dan dokumen belajar lainnya.

Analisis Situasi

Metode dan konsep dalam pembelajaran sangat dinamis dan berkembang. Berbagai upaya selalu dilakukan oleh pemerintah untuk membekali keterampilan para guru untuk mengembangkan kompetensinya masing-masing (Hoesny and Darmayanti 2021). Mulai dari pelaksanaan bimtek, workshop, lokakarya dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membekali para guru-guru (Sutikno 2018). Namun pun demikian sejumlah hambatan dan tantangan tentu tidak bisa dihindari untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemudian, perubahan kurikulum K13 menjadi pembelajaran paradigma baru atau kurikulum merdeka menuntut para kepala sekolah dan guru-guru untuk mampu mengaktualisasi diri dalam hal digitalisasi (Arsyad 2021). Kemampuan menguasai IT merupakan salah satu kunci sukses bagi seorang guru untuk mengakses sejumlah konsep dan metode yang telah disiapkan oleh tim pada sekolah penggerak (Sukma Nurilawati Botutihe 2020). Oleh karena itu, tuntutan untuk menguasai IT menjadi keniscayaan bagi seorang guru pada saat ini, terutama pada sekolah penggerak (Kemendikbud RI 2021).

Lebih lanjut, guru-guru pada sekolah penggerak diharapkan dapat melakukan terobosan dunia pembelajaran, khususnya dalam proses pendokumentasian sumber belajar (Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya' Zata Amani 2020). Sebuah instansi pendidikan harus melakukan kegiatan pendokumentasian sumber belajar, karena hal tersebut merupakan sebuah usaha untuk membuat pengetahuan berkembang (Muhajir et al. 2021). Pada akhirnya semua anggota komunitas pada satuan pendidikan dapat mengakses dokumentasi tersebut dan memberikan perubahan pada yang lain. Jadi, dalam upaya tersebut paling tidak sejumlah langkah dapat dilakukan oleh komunitas pada satuan pendidikan. Mulai dari membuat sumber belajar, menyimpannya, menyebarkannya dan menerapkannya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan (Anon 2022).

Selanjutnya, proses pendokumentasian sumber belajar tersebut dinilai sangat penting, karena hasil dokumentasi yang telah dibuat dapat menjadi tempat penyimpanan sumber belajar. Selain itu, guru-guru dapat serta komunitas pada satuan pendidikan dapat melakukan refleksi untuk evaluasi yang lebih bermutu. Selain itu, komunitas juga dapat mengidentifikasi praktik baik yang perlu dipertahankan dan aspek lainnya yang harus ditingkatkan untuk menunjang mutu pendidikan dan pengetahuan (Penggerak 2022).

Solusi dan Target

Selanjutnya, dalam kegiatan pengabdian ini diuraikan sejumlah solusi untuk melakukan proses pendokumentasian sumber belajar. Beberapa sumber belajar yang penting untuk didokumentasikan seperti contoh praktik baik anggota komunitas praktisi, ringkasan kegiatan esensial dari komunitas praktisi, hasil pelatihan, video pembelajaran atau video kegiatan, dokumen-dokumen pembelajaran (rencana pembelajaran), alat peraga dan kegiatan dengan orang tua siswa dan lain-lain (Penggerak 2021).

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam Menyusun strategi pengumpulan sumber belajar dan pengetahuan, di antaranya adalah (1) pembagian peran anggota komunitas belajar terkait dengan pengumpulan dan pengelolaan sumber belajar, (2) siapa tim yang bertanggung jawab untuk mendokumentasikan sumber belajar, (3) pengetahuan dan sumber belajar apa saja yang harus dikumpulkan dan didokumentasikan?, (4) media apa yang digunakan untuk mendokumentasikan pengetahuan dan sumber belajar (ditulis, dicetak, disimpan dalam folder atau disimpan dalam file google drive agar dapat diakses semua orang), (5) kapan pengumpulan dokumentasi pengetahuan dan sumber belajar ini dilakukan secara berkala, (6) dimana sebaiknya dokumen pengetahuan dan sumber belajar ini disimpan agar mudah diakses oleh semua anggota komunitas belajar (dan khalayak yang lebih luas jika memungkinkan), (7) jika harus ada pembiayaan pengumpulan pengetahuan dan dokumentasi sumber belajar ini, alokasi anggarannya diperoleh dari siapa?, (8) bagaimana cara anggota komunitas dapat menggunakan menggunakan dokumen tersebut? (Penggerak 2022).

Sesuai dengan rencana kegiatan dan langkah-langkah yang akan dilakukan di atas, maka kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan penguatan kepada para guru sekolah penggerak di Kabupaten Asahan terkait pendokumentasian sumber belajar. Lebih lanjut, pada setiap sekolah sudah terbentuk tim untuk melakukan pendokumentasian sumber belajar, sehingga penerapan contoh praktek baik yang dilakukan oleh seorang guru dapat dicontoh oleh guru yang lain. Keberlanjutan metode dan konsep yang telah teruji bisa diakses oleh semua komunitas pada satuan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilakukan di Room Meeting Hotel Antares pada tanggal 22 Februari 2022. Karena kegiatan ini merupakan bagian dari rentetan dari Program Sekolah Penggerak (PSP). Sejumlah guru-guru (Komite Pembelajaran) dari sekolah dampingan tim pengabdian diundang oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan. Jadi dalam kegiatan tersebut para peserta adalah merupakan guru-guru dari Sekolah Penggerak tingkat PAUD dan SD.

Metode Pengabdian

Adapun bentuk pengabdian yang dilakukan adalah dengan menggelar workshop, sehingga para guru dapat dibimbing dan dipandu untuk melakukan pendokumentasian

sumber belajar. Sedangkan metode yang dipilih untuk mencapai target dari pendokumentasian sumber belajar tersebut adalah dengan melakukan sejumlah tahapan sebagai berikut:

1. Mulai dari diri

Pada tahap ini, peserta diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman mereka dalam hal pendokumentasian sumber belajar. Masing-masing peserta dapat mengungkapkan pengalamannya dengan mengisi lembar kerja yang sudah dishare melalui link khusus. Jadi dalam tahapan pertama ini, peserta sudah dapat dipetakan terkait proses dokumentasi di satuan pendidikannya.

a. Pengelolaan dokumen sumber belajar, yaitu berupa pertanyaan yang meliputi (1) bagaimana praktik pengumpulan dokumen sumber belajar yang ada di sekolah Bapak/Ibu selama ini, (2) apa yang biasanya Bapak Ibu lakukan ketika selesai mengikuti kegiatan pendidikan atau pelatihan agar pengetahuan hasil pelatihan dapat diakses oleh rekan sejawat yang lain?, (3) bagaimana Bapak/Ibu menyimpan file dan membagikan hasil pelatihan (materi narasumber, video pelatihan atau video pembelajaran) supaya dapat mudah diakses oleh rekan sejawat yang lain?, (4) apa yang masih menjadi tantangan di sekolah Bapak Ibu dalam mendokumentasikan sumber belajar di satu tempat yang mudah diakses banyak oleh semua anggota komunitas belajar di sekolah Bapak/Ibu?.

b. Praktik baik, sejumlah pertanyaan terkait hal-hal berikut, (1) apa pengalaman yang paling berkesan ketika anda menjalankan tugas sebagai seorang guruterkait dengan pembelajaran paradigma baru?, (2) apa tantangan yang anda hadapi?, (3) mengapa anda menganggap itu sebagai sebuah tantangan?, (4) bagaimana anda menyelesaikan tugas dan tantangan tersebut?, (5) apa perubahan yang terjadi, dan pembelajaran apa yang anda peroleh?, (6) hal berbeda apa yang akan anda lakukan jika anda menghadapi tantangan yang sama di masa depan?.(Penggerak 2021)

2. Eksplorasi Konsep

Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat mengetahui konsep pengelolaan dokumen sumber belajar. Selain itu peserta juga diharapkan dapat mengetahui konsep praktik baik dan menyusun cerita praktik baik secara terstruktur. Lebih lanjut, peserta mampu membedakan ruang lingkup praktik baik dalam satuan pendidikan. Jadi, dalam kegiatan ini para peserta membaca lembar informasi terkait dengan pengelolaan dokumen sumber belajar, konsep praktik baik, storytelling, membuat cerita terstruktur. Kemudian peserta menjawab pertanyaan terkait dengan lembar informasi yang dibagikan melalui link yang dibagikan(Penggerak 2021).

3. Ruang Kolaborasi

Pada tahapan ini peserta peserta diharapkan dapat menyusun perencanaan pengelolaan dokumen sumber belajar secara berkelompok. Jadi aktivitas yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok, sehingga masing-masing melakukan diskusi kelompok untuk menyusun strategi pengelolaan dokumen sumber belajar dan cara anggota komunitas dapat menggunakannya. Selanjutnya perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil diskusi masing-masing. Pada

akhir tahapan, tim pengabdi memandu kembali untuk membahas hasil diskusi kelompok(Penggerak 2021).

4. Demonstrasi Kontekstual

Tahapan ini bertujuan agar peserta dapat menyusun cerita praktik baik pembelajaran paradigma baru atau tentang kurikulum merdeka. Jadi, masing-masing peserta bertugas untuk mengembangkan cerita praktik baik masing-masing(Penggerak 2021).

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah bahwa setiap peserta atau guru-guru di sekolah penggerak (komite pembelajaran) dapat mendokumentasikan sejumlah sumber belajar di satuan pendidikan masing-masing. Mulai dari contoh praktik baik yang dilakukan, ringkasan kegiatan esensial pada satuan pendidikan, hasil pelatihan, video pembelajaran atau video kegiatan, dokumen-dokumen pembelajaran (rencana pembelajaran), alat peraga dan kegiatan dengan orang tua siswa serta lainnya. Dengan keberhasilan tersebut, maka para guru penggerak yang lain dapat mengakses sumber belajar yang ada dan menerapkannya pada kegiatan pembelajaran.

Metode Evaluasi

Kemudian, tim pengabdi melakukan evaluasi dengan dua tahapan, yaitu dalam bentuk asesmen awal dan asesmen akhir. Pada kegiatan asesmen awal peserta menjawab sejumlah pertanyaan pada lembar kerja tahapan mulai dari diri. Pada asesmen kedua, yaitu angket terkait penyerapan materi yang diberikan. Pada angket tersebut diuraikan tingkat pemahaman setiap guru penggerak terhadap materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdi.

Selain itu, dilanjutkan dengan penguatan atau refleksi terbimbing. Masing-masing individu dari peserta mengungkapkan pengalamannya masing-masing dari materi yang telah diterima pada kegiatan workshop. Lebih lanjutnya, peserta menyampaikan rencana yang akan dilakukan di satuan pendidikan masing-masing. Tim pengabdi akan terus memonitoring dan berkomunikasi dengan realisasi tugas masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

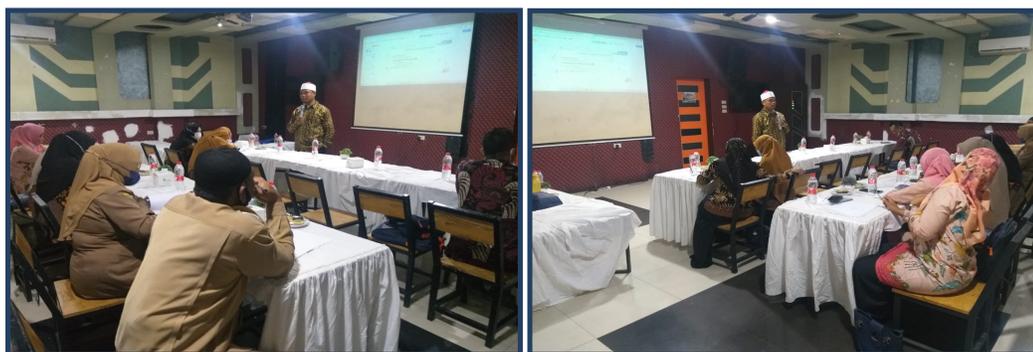
Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan

Pada tahapan ini, tim pengabdi menyiapkan sejumlah materi yang sudah tersedia pada LMS atau akun SIMPKB sebagai pelatih ahli. Kemudian mengkolaborasikannya dengan sejumlah pengalaman yang dimiliki oleh tim pengabdi, agar peserta yang terdiri dari guru-guru pada sekolah penggerak dapat menemukan pengalaman baru dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, kehadiran peserta sudah terkonfirmasi dengan undangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan bahwa kegiatan akan berlangsung di Hotel Antares pada tanggal 22 Februari 2022.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, tim pengabdian memberikan sejumlah materi kepada peserta untuk dibaca oleh masing-masing peserta. Semua peserta merupakan guru-guru yang sudah sering mengikuti pelatihan, maka metode penyampaian materi dilakukan dalam pengabdian ini dengan pembelajaran untuk orang dewasa atau andragogi (Ritonga et al. 2022). Adapun tahapan-tahapan materi yang diberikan kepada peserta adalah sebagai berikut:



Gambar 1 dan 2. Menyampaikan Materi

a. Praktik Baik

Istilah praktik baik merupakan sebuah kegiatan yang menggambarkan terhadap pengalaman orang lain tentang keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Jadi, tidak semua pengalaman dapat disimpulkan menjadi praktik baik, namun praktik baik itu merupakan harus berupa pengalaman yang bermakna dan dapat memberikan inspirasi bagi orang lain. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan praktik baik merupakan pengalaman seorang pendidik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Kemudian, sebuah pengalaman yang dikategorikan sebagai praktik baik dalam dunia pendidikan harus memiliki sejumlah karakteristik, sehingga dapat dibedakan antara pengalaman biasa dan pengalaman yang disebut sebagai praktik baik. Adapun di antara keriterianya adalah (1) merupakan sebuah inovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran, (2) memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, (3) dapat memberikan solusi pada permasalahan secara berkelanjutan, (4) memberikan inspirasi bagi orang lain dalam menentukan sebuah kebijakan, dan (5) upaya yang dilakukan sangat efisien dan bersifat ekonomis.

Selanjutnya, praktik baik harus didorong dan dikembangkan sehingga mampu menciptakan sebuah budaya berbagai dalam sebuah komunitas atau antar komunitas. Di antara manfaat dalam praktik baik adalah (1) membantu mengidentifikasi dan memetakan dan mengganti praktik-praktik yang sudah dicoba dan belum berhasil, Mendorong peningkatan kinerja menuju pada yang terbaik, (2) Meminimalisir hilangnya pengetahuan, (3) Mendorong terciptanya budaya kolaborasi, dan (4) Memupuk budaya senang belajar (Anon 2022).



Gambar 3 dan 4. Memandu Peserta Terkait *Storytelling*

b. *Storytelling*

Istilah bercerita bukan hal yang asing bagi kita, karena kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak dahulu kala. Sebelum ada media seperti televisi, radio, media cetak dan media lainnya, kegiatan bercerita merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dan kabar kepada orang lain. Oleh karena itu, bercerita sangat ampuh untuk memberikan pengaruh kepada orang lain terkait ide yang akan disampaikan. Jadi, dalam dunia pendidikan praktik baik dapat disampaikan dengan metode bercerita yang baik, sehingga orang lain dapat menangkap pesan yang akan disampaikan.

Sebagai peserta aktif dalam Komunitas Praktik, setiap anggota baik guru, kepala sekolah maupun pengawas memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat dibagikan. Bercerita memungkinkan anggota untuk mengomunikasikan detail penting seputar apa yang sudah mereka lakukan untuk meningkatkan kualitas layanan Pendidikan (Anon 2022).



Gambar 5 dan 6. Peserta Berdiskusi dan Mendemokan Materi

Bercerita memiliki peranan penting untuk perubahan, diantaranya (1) berbagi nilai dan visi pendidikan: Cerita bertindak sebagai media untuk menyampaikan nilai dan menciptakan visi Pendidikan yang ingin dicapai bersama, (2) Membangun komitmen bersama untuk perubahan, seperti cerita-cerita inspiratif dari guru maupun kepala sekolah dapat memberikan inspirasi anggota komunitas lain untuk berkomitmen melakukan hal yang sama atau mencoba strategi-strategi dari hasil pembelajaran yang sudah dibagikan, (3) berbagi dan mendokumentasikan pengetahuan *tacit* (pengetahuan berdasarkan pengalaman seseorang), dan (4) Sebagai salah satu sarana untuk saling belajar sesama anggota komunitas belajar untuk berkembang dalam komunitas belajar (Penggerak 2022).

Kemudian, pada praktik baik yang dibagikan kepada orang lain akan dapat membantu rekan sejawat dalam sebuah komunitas pendidikan untuk menguraikan sejumlah permasalahan. Cerita praktik baik yang sudah dilakukan tentu akan memunculkan solusi bagi yang lain. Oleh karena itu, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dapat dilakukan melalui praktik baik dari sebuah komunitas. Pada akhirnya masing-masing dapat menentukan arah pembelajaran yang bermakna dan hal lain yang perlu untuk ditingkatkan.



Gambar 7 dan 8. Berdiskusi dengan Peserta

Di antara hal yang harus dipertimbangkan pada waktu bercerita tentang praktik baik adalah (1) pesan (ide) utama. Pesan apa yang ingin anda sampaikan terkait dengan pengalaman mengajar dari guru ataupun pengalaman kepala sekolah ketika menjalankan tugas fungsionalnya, (2) mengumpulkan informasi yang dimiliki. Mengingat kembali siapa yang terlibat, hal apa saja yang terkait dengan topik atau pesan yang ingin disampaikan, kapan hal itu terjadi, bagaimana aksi yang dilakukan. Apa pembelajarannya, (3) mengapa hal ini penting untuk diceritakan. Menceritakan sebuah cerita tentang siapa, apa, dan di mana sesuatu biasanya bukan cerita yang menarik. Cerita yang lebih efektif adalah deskripsi yang menarik tentang apa yang terjadi dan dampaknya terhadap satu orang atau lebih dalam sebuah pembelajaran. Susun kembali detail informasi yang sudah dikumpulkan dan pilih bagian mana yang paling penting untuk diceritakan, (4) meramu semua informasi yang dimiliki menjadi sebuah kerangka cerita yang terstruktur (Penggerak 2022).

c. Membuat cerita dengan kerangka format STAR

Istilah STAR adalah singkatan dari situasi, tantangan, aksi dan refleksi. Format STAR pada awalnya merupakan sebuah metode untuk merespon terkait wawancara pada waktu melakukan interview terkait pekerjaan. Akan tetapi, format tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat sebuah cerita yang lebih sistematis dan terstruktur. Dengan format STAR sebuah cerita terkait praktik baik akan lebih mudah difahami oleh orang lain.

Sesuai dengan kata yang ada pada istilah STAR, ada empat tahapan yang akan dilakukan untuk membuat cerita dengan format tersebut. *Pertama* situasi, pada tahapan ini seorang dapat memulai menceritakan terkait awal mula dari pengalaman yang menjadi praktik baik itu dilakukan. *Kedua* tantangan, tahapan ini menceritakan apa saja tantangan yang dihadapi dalam

pelaksanaan kegiatan yang sudah pernah dilakukan itu, sehingga dapat digambarkan permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaan praktik baik tersebut. *Ketiga* aksi, yaitu hal penting yang dilakukan pada waktu menemukan tantangan. Selain itu pada tahapan ini juga diungkapkan langkah-langkah apa saja yang dilakukan serta melibatkan siapa saja dan materi yang digunakan. *Keempat* refleksi. Pada tahapan ini diceritakan apa saja dampak perubahan yang telah dilakukan dari kegiatan tersebut. Kemudian, diuraikan proses keberhasilannya dan respon dari orang lain terkait pelaksanaan praktik baik tersebut (Anon 2022).



Gambar 9 dan 10. Peserta Mendokumentasikan Sumber Belajar di Laptop dan *Handphone*

d. Mendokumentasikan Praktik Baik

Anggota komunitas praktisi dapat mendokumentasikan hasil praktik baik atau hasil kegiatan komunitas dalam bentuk tulisan, rekaman, audio atau video. Proses ini bermanfaat sebagai sumber belajar anggota komunitas yang lebih luas. Selanjutnya hasil dokumentasi tersebut dapat membagikan hasil praktik baik tersebut pada kanal yang sudah disepakati sebelumnya, misalnya di group *WhatsApp*, *telegram*, *Facebook*, *Website* ataupun dicetak dan disimpan di folder yang dapat dengan mudah diakses oleh semua anggota komunitas praktisi.

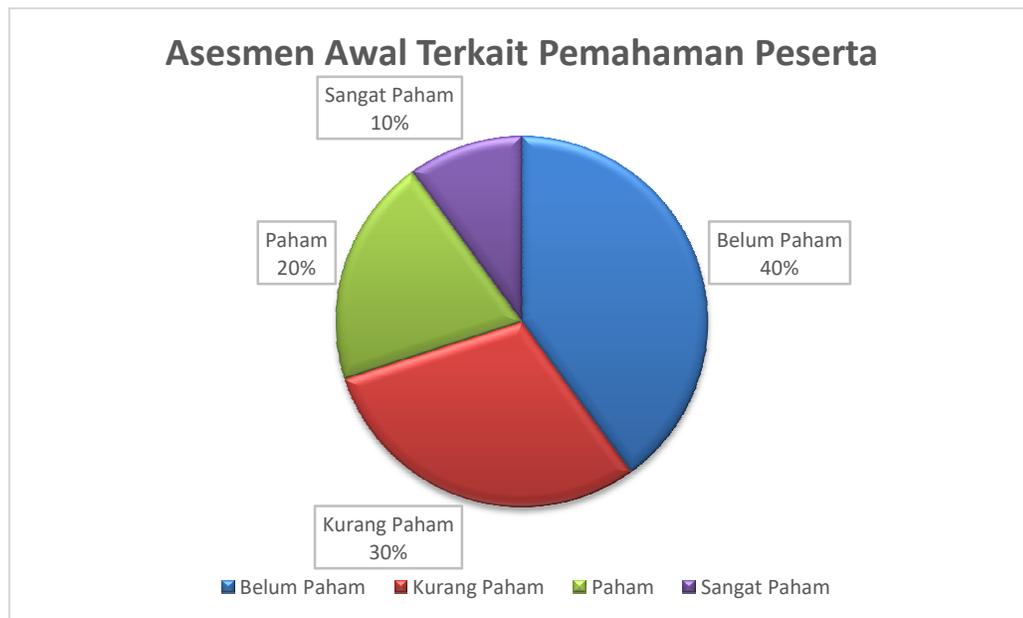
3. Setelah Kegiatan (Evaluasi)

Setelah melakukan kegiatan pengabdian dengan menyampaikan materi serta melakukan pendampingan terkait pendokumentasian sumber belajar, maka evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait pendokumentasian sumber belajar dan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi atau narasumber.

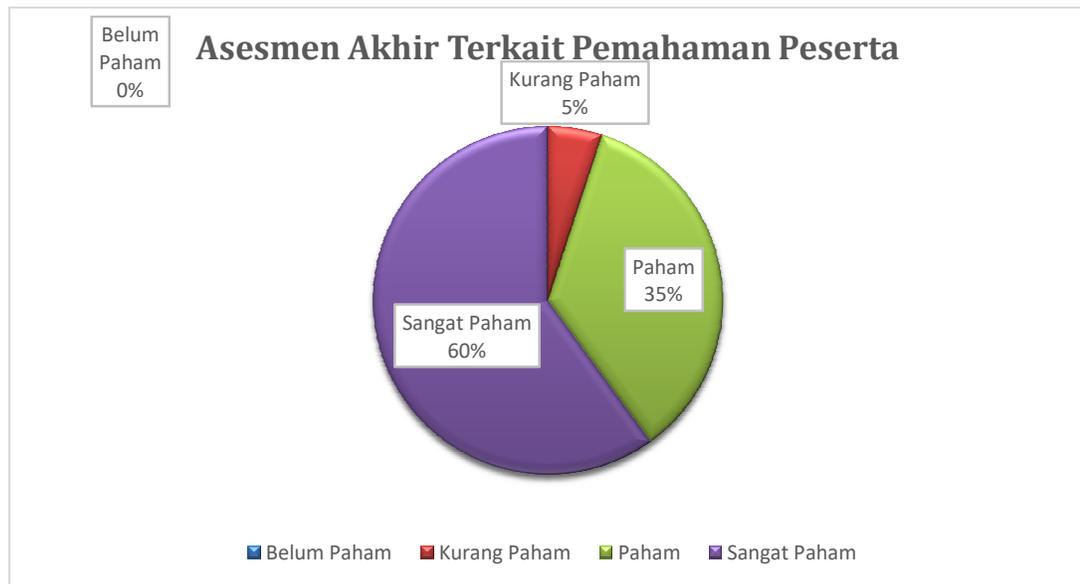
Tabel 1. Skala Angka Untuk Evaluasi Kepuasan dan Pemahaman Peserta

Skala Angka	Keterangan	
	Kepuasan Materi/Narasumber	Pemahaman
1	Sangat tidak puas	Tidak paham
2	Tidak puas	Kurang paham
3	Puas	Paham
4	Sangat puas	Sangat paham

Terkait pelaksanaan kegiatan, maka akan diuraikan terkait evaluasi pemahaman para peserta yang akan dijabarkan dalam bentuk asesmen awal dan asesmen akhir.



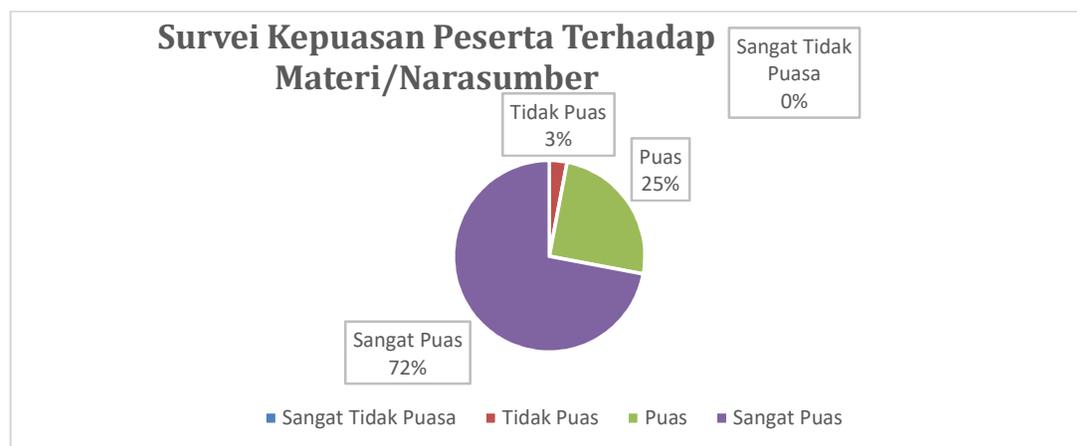
Gambar 11. Asesmen Awal Pemahaman Peserta Terkait Dokumentasi Sumber Belajar



Gambar 12. Asesmen Akhir Pemahaman Peserta Terkait Dokumentasi Sumber Belajar

Dari kedua asesmen di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahap awal 40 % peserta masih belum mengerti terkait pendokumentasian sumber belajar. Namun setelah pemaparan materi dan pembimbingan dilakukan 60 % peserta sangat memahami dan mampu untuk mendemonstrasikannya. Sementara yang belum paham pada asesmen kedua sudah menjadi 0 %.

Kemudian, tim pengabdian juga melakukan survei terkait kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Berikut adalah hasil survei kepuasan peserta:



Gambar 13. Asesmen Akhir Pemahaman Peserta Terkait Dokumentasi Sumber Belajar

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dapat memberikan pengalaman baru kepada para guru sekolah penggerak terkait metode pendokumentasian sumber belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kepuasan dan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Lebih lanjut, para peserta dapat mendemonstrasikan metode pendokumentasian sumber belajar seperti contoh praktik baik yang pernah dilakukan dengan cara menuliskannya dalam bentuk ceritasesuai kerangka format STAR (situasi, tantangan, aksi dan refleksi). Peserta juga dapat mendemonstrasikannya dalam bentuk *storytelling* di hadapan peserta yang lain terkait pengalaman terbaiknya terkait metode pembelajaran yang menjadi praktik baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Secara khusus tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Dirjen GTK Kemendikbud, PPPPTK IPA, Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan, Pengawas, Kepala Sekolah Penggerak dan Komite Pembelajaran di Sekolah dampingan tim pengabdian, tentu kesempurnaan kegiatan ini atas masukan dari sahabat sesama Pelatih Ahli. Mudah-mudahan hasil pengabdian ini memberikan manfaat bagi semua praktisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2022. "Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran."
- Arsyad, M. 2021. *Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. 2021. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11(2):123-32.
- Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya' Zata Amani, Dewi Widiaswati. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud RI. 2021. "Program Sekolah Penggerak 2021."
- Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, Nasikhin, Ahmad Muflihin, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Nurul Nitasari, Siti Zukana, Hariadi, Veramyta Maria Martha Flora Babang, Sukron Romadhon, Ida Juwariyah, Andreas Ande, Sabaruddin Yunis Bangun, Iffat Maimunah, Dwi Martiningsih, Maria Patrisia Ivonie Babang, Neva Widanita, Nurdinah, Anik Widayanti E.W.T, Dewi Sartika, Ahmad Fawaid, Hanifah, Fathiah Alatas, Nurfisi Arriyani, Rina Gustini, Dian, Wahyu Nugroho, Muhammad Yusuf, Susana Labuem, Wuri Astuti, Muhammad Al Mansur, Husni Awali, Masgumelar, and Ndaru Kukuh. 2021. *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*. edited by D. Adi Wijayanto. Tulungagung: Akademia Pustaka.

- Penggerak, Program Sekolah. 2021. *Modul Pendampingan Kelompok Rencana Moderasi Penguatan Komite Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Penggerak, Program Sekolah. 2022. "Pengelolaan Dokumen Sumber Belajar Secara Berkesinambungan Dan Berbagi Praktik Baik Melalui Cerita."
- Ritonga, Raja, Asrul Hamid, Amhar Maulana Harahap, and Rosni Harahap. 2022. "PENGUATAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL BAGI KEPALA SEKOLAH." *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(1):309-15.
- Sukma Nurilawati Botutihe, Dkk. 2020. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. edited by A. Rahmat. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Sutikno, Agus. 2018. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri." *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY*1(1):45-57.